BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan pengembalian Kredit Mikro Utama pada Bank BJB Cabang Suci Bandung dapat ditarik kesimpulan bahwa, jumlah kredit KMU yang dikembalikan tiap tahunnya mengalami fluktuasi dati tahun 2007-2010. Hal ini dikarenakan mencapai target tidak pernah sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak Bank BJB Cabang Suci, sehingga berdampak terhadap perkembangan persentase pengembalian kredit KMU yang cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Jika hal ini terus dibiarkan akan berdampak negatif pada kondisi keuangan Bank BJB Cabang Suci. Oleh karena itu pula perlu ada tindakan tegas dari pihak Manajemen Kredit Bank BJB Cabang Suci dalam memutuskan kebijakan-kebijakan bank agar kredit yang mengalami masalah segera dapat teratasi.
2. Analisis tingkat pengembalian kredit KMU pada Bank BJB Cabang Suci dapat diambil kesimpulan bahwa, dilihat dari persentasenya dari tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu berada di angka (1,00%) ini pada jenis Kredit Mikro Utama Kelompok Modal Kerja

angka pengembaliannya sangat jauh dari target yang diharapkan ,sedangkan dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami peningkatan yang sangat pesat, ini dikarenakan semua jenis Kredit Mikro Utama pengalami pelunasan kredit yang hamper memenuhi target pengembalian. Walaupun masih ada saja debitur yang mengalami ketidaklancaran dalam pengembalian kreditnya. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami penurunan lagi, karena pada tahun 2010 Kredit Mikro Utama Linkage mengalami pengembalian kredit tidak lancer dengan persentase yang sangat rendah, dari fenomena tersebut telah didapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian Kredit Mikro Utama pada Bank BJB Cabang Suci adalah terdiri dari karakteristik personal, karakteristik usaha, dan karakteristik kredit. Karakteristik personal mencakup jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status nasabah, dan tanggungan keluarga. Karakteristik usaha mencakup pengalaman usaha, aset usaha, omzet usaha, dan total pendapatan usaha bersih. Sedangkan karakteristik kredit mencakup plafond pinjaman, jangka waktu, pengalaman kredit, jaminan kredit, dan tingkat suku bunga. Dari sinilah dapat diketahi bahwa seorang nasabah dapat dikatakan lancar atau tidak lancar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba memberikan saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi Bank BJB Cabang Suci Bandung untuk kemajuan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Adapun saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya didalam mengambil kebijakan penyaluran kredit, khususnya Kredit Mikro Utama terhadap masyarakat/nasabah/debitur pihak Bank BJB Cabang Suci (analis kredit) harus lebih berhati-hati, karena kredit yang disalurkan tersebut merupakan piutang yang dimiliki oleh bank dan harus dikembalikan kepada nasabah bank tersebut.
2. Sebaiknya pihak Bank BJB Cabang Suci lebih mengutamakan menjaga tingkat profitabilitas dibandingkan dengan penyaluran kredit. Penyaluran kredit yang berjumlah besar tetapi profit yang dihasilkan tidak sesuai dengan jumlah kredit yang disalurkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi pengeluaran kredit daris setiap tahunnya dan lebih memfokuskan untuk menangani kredit-kredit yang mengalami masalah.